



Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Usaha dan Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Bajawa

Yohanesta Theodora Jani

Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 2 Bajawa

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1). Proses penggunaan Metode Demonstrasi dalam Materi pokok Usaha dan Pesawat Sederhana pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Bajawa, (2). Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII E SMP Negeri 2 Bajawa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Bajawa setelah diterapkannya Metode Demonstrasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelas VIII E Dari hasil evaluasi siklus I, hanya 21 siswa yang tuntas dengan persentase 67,74% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase 32,26%. Jadi secara klasikal belum tuntas karena siswa yang tuntas belum mencapai 75%. Hasil evaluasi Siklus II, 28 siswa hasilnya tuntas dengan persentase 90,32% dan 3 siswa belum tuntas dengan persentase 9,68%. Jadi secara klasikal hasil belajar siswa kelas VIII.E telah tuntas karena siswa yang tuntas melampaui KKM klasikal yakni 75%.

Kata kunci : **Belajar, Hasil belajar, Metode Demonstrasi**

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Hubungan keenam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 1994 :10). Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Komponen tersebut saling terkait satu dengan yang lain, sehingga jika salah satu komponen tersebut melemah maka tujuan dari pembelajaran yang optimal sulit untuk tercapai.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pembelajaran juga dalam penggunaan metode pembelajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan.

Pendekatan pembelajaran yang tepat dalam Pembelajaran IPA guna menjembati unsur normatif dan formalitas merupakan tugas besar sekolah dan guru di lapangan. Kurangnya kreativitas dan sikap inovatif seorang guru IPA dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran IPA bersifat monoton. Pendekatan pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam penerimaan pemahaman materi pembelajaran, sebagaimana data dalam pra penelitian.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari terlihat bahwa ketuntasan belajar hanya 41,93% dan ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel

**Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
VIII E Mata Pelajaran IPA
Pelajaran IPA 2019/2020**

| NO | Keterangan | Jumlah | Ket |
|----|-----------------------|--------------|-----|
| 1 | Mencapai KKM | 13 | T |
| 2 | Belum Mencapai KKM | 18 | TT |
| | Jumlah | 2080 | |
| | Rata-rata Skor | 67,09 | |

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi pada sekelompok orang yang terdiri dari guru dan siswa dalam suatu instansi baik formal maupun non formal. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya berlangsung kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran efektif dan efisien (Komalasari, 2013).

Belajar merupakan bagian dari pembelajaran. Belajar sebagai perubahan terus-menerus dalam kemampuan yang berasal dari siswa, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menjadikan seseorang belajar. Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan minat, penyesuaian soal, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita (Hamalik, 2009).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi siswa dengan sesama dalam kegiatan komunikasi ilmu pengetahuan di kelas sehingga siswa

mampu merubah sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Bajawa masih jauh dari KKM > 75 baik rata-rata skor pencapaian maupun peresentase pencapaian secara klasikal. Rata-rata skor pencapaian hasil belajar yakni 67,09%, dan persentase ketuntasan klasikal hanya 41,93% dari ketuntasan klasikal yang ideal.

Strategi demonstrasi merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengaruh tiga hal seperti dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2007: 39) maksimalisasi pengaruh tubuh terhadap jiwa, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, serta bimbingan ke arah pengalaman mistik. Untuk memaksimalkan pengaruh “tubuh”, banyak metode dapat dikembangkan. Disini, kita hanya menyebut berapa saja, lingkungan fisik yang menyenangkan penggunaan musik, dan penggunaan latihan-latihan fisik (*physical exercises*) yang menimbulkan kepercayaan diri.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak pada

guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya dan juga mengalami keadaan tersebut (mempraktekkan materi tersebut). Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA pada materi pokok Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari di SMP adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.

Dipilih model pembelajaran ini karena model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pertunjukan tentang proses pembuatan pesawat sederhana sehingga siswa dapat memahami materi secara nyata. Penerapan metode pembelajaran ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa. Model pembelajaran ini pada pokok bahasan pasar dirasa lebih efektif daripada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2000:7) merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan

kelas tertentu. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Rochmad Wahab, (2009 : 24) membagi 5 kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap dan motorik.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil belajar) yaitu :

1. Faktor bahan atau yang dipelajari: Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Faktor lingkungan: Faktor lingkungan terdiri dari :
 - a. Lingkungan alami.

Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperature udara dan kelembaban. belajar dengan udara yang

segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam kondisi pengap dan udara panas.

b. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lain akan berpengaruh langsung dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar memecahkan persoalan dan dibutuhkan ketenangan, dengan kehadiran orang lain yang selalu mondar-mandir di dekatnya maka siswa tersebut akan terganggu.

3. Faktor instrumental: Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan pemanfaatannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang, faktor ini dapat berupa :

- a. Hardware (perangkat keras) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat praktikum
- b. Software (perangkat lunak) perangkat ini berupa kurikulum, program peraturan dan pedoman pembelajaran.

4. Faktor kondisi individu siswa, Faktor ini mencakup :

a. Kondisi fisiologis. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seorang siswa. Seorang siswa yang dalam kondisi bugar jasmani bugar jasmaninya akan berlainan dengan belajarnya siswa yang dalam keadaan kelelahan. Selain kondisi fisiologis umum, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran.

b. Kondisi psikologis . kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, (Surya Subrata, 1989 : 113)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. (Hamalik, 2002:155). Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan

proses evaluasi belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang bisa diukur melalui tes. (Dimiyati 2002:3).

Menurut Hamalik (2002:146) hasil belajar (achievement) adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa dan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu dalam materi Usaha dan Pesawat Sederhana.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. (Syarif, 2002:210). Menurut Muhibbin Syah, (2000:22) metode demonstrasi adalah

metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sementara menurut Saiful Bahri Djamarah, (2000:2) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dengan bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan, (Mulyani Sumantri 2001:82).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi melalui contoh konkret. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati

segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Langkah-langkah metode demonstrasi:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- 3) Menyiapkan bahan atau bahan yang diperlukan
- 4) Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang disiapkan
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan
- 7) Guru membuat kesimpulan

Agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan baik, alangkah baiknya guru memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Rumuskan tujuan intruksional yang dapat dicapai oleh siswa
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan scenario yang direncanakan

- 3) Teliti terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan agar demonstrasi berhasil dilakukan
- 4) Perhatikan waktu yang dibutuhkan sehingga kita dapat memberi keterangan dari siswa bisa mengajukan pertanyaan apabila ada keraguan

Selama demontrasi berlangsung hendaklah guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah demonstrasi dapat diikuti oleh setiap siswa
2. Apakah demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dilakukan
3. Apakah keterangan yang diberikan dapat didengar dan dipahami oleh siswa
4. Apakah siswa telah diberi petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat
5. Apakah waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, strategi atau pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua atau lebih siklus berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan di SMP Negeri 2 Bajawa. Dalam sebuah penelitian terdapat dua paradigma yaitu paradigma kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus atau lebih, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Pada siklus pertama dilakukan menggunakan dan mengacu penerapan metode demonstrasi, selanjutnya pada siklus kedua tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Menurut Arikunto (2014:131-134), secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut: (1) tahapan perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pembelajaran IPA Kelas VIII E. Lokasi ini dipilih karena peneliti merupakan salah satu guru IPA di kelas VIII E SMP Negeri 2 Bajawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I

Aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 presentase keaktifan peserta didik sebesar 65%. Ini berarti bahwa keseriusan siswa dan siswa yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran masih terlalu sedikit dibandingkan dengan siswa yang aktif dan cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi, padahal yang sangat diharapkan adalah semua siswa aktif atau paling tidak 75 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa yang aktif dalam kegiatan demonstrasi sedikit, kurangnya media yang digunakan untuk demonstrasi dan siswa tidak mau mengemukakan pendapat maupun bertanya.

Setiap akhir pertemuan, siswa dievaluasi dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu dalam memahami materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari yang diajarkan dengan metode demonstrasi. Dari hasil evaluasi, hanya 21 siswa yang tuntas dengan persentase 67,74% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase 32,26%. Jadi secara klasikal belum tuntas

karena siswa yang tuntas belum mencapai 75%. Raih skor tertinggi dan skor terendah serta rerata skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Data hasil belajar siswa siklus I

| No | Keterangan | Perolehan |
|----|---|-----------|
| 1 | Skor terendah | 60 |
| 2 | Skor tertinggi | 90 |
| 3 | Skor rata-rata kelas | 74,35 |
| 4 | Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal | 67,74% |

Tabel diatas menunjukan bahwa perolehan skor tertinggi 90 dan skor terendah sebesar 60. Skor rata-rata kelas sebesar 74,35 dan lebih kecil dari KKM Klasikal yakni ≥ 75 , dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 67,74% yang artinya lebih kecil 75%. Berdasarkan raih skor atau perolehan hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukan bahwa terjadi progres raih skor hasil belajar namun perlu ditingkatkan, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Ada 9 aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan skor tertinggi adalah 45.

Kategori skor terhadap kemampuan guru terdiri dari 4 kriteria penilaian yaitu : sangat baik (skor 5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan tidak baik (1).

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mengelola kelas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII. E SMP Negeri 2 Bajawa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2

Ada 5 aspek yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan skor tertinggi tiap aspek adalah 20. Dari 5 aspek penilaian aktivitas peserta didik, tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yakni 85% dari total skor tertinggi yakni 20. Hal ini menunjukan tingkat keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami progres yang signifikan karena melampaui standar keaktifan peserta didik yakni $\geq 75\%$.

Dari hasil evaluasi, 28 siswa hasilnya tuntas dengan persentase 90,32% dan 3 siswa belum tuntas dengan persentase 9,68%. Jadi secara klasikal hasil belajar siswa kelas VIII.E telah tuntas karena siswa yang tuntas melampaui KKM klasikal yakni 75%. Raih skor tertinggi dan skor

terendah serta rerata skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Data hasil belajar siswa siklus II

| No | Keterangan | Perolehan |
|----|---|-----------|
| 1 | Skor terendah | 70 |
| 2 | Skor tertinggi | 90 |
| 3 | Skor rata-rata kelas | 80,32 |
| 4 | Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal | 90,32% |

Tabel diatas menunjukan bahwa perolehan skor tertinggi 90 dan skor terendah sebesar 70. Skor rata-rata kelas sebesar 80,32 dan melampaui KKM Klasikal yakni ≥ 75 , dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90,32% yang artinya melampaui KKM klasikal yakni 75%. Berdasarkan raihan atau perolehan hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukan bahwa terjadi progres raihan hasil belajar, sehingga tidak perlu dilanjutkan siklusnya.

Ada 9 aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan skor tertinggi adalah 45.

Kategori skor terhadap kemampuan guru terdiri dari 4 kriteria penilaian yaitu : sangat baik (skor 5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan tidak baik (1).

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mengelola kelas dengan baik yang terlihat dari persentase aktifitas guru yakni 84,44%, sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII. E SMP Negeri 2 Bajawa.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar bukan hanya merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu guru harus merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Pada umumnya hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pengelolaan kurikulum yang berlaku saat sekarang ini menuntut suatu kegiatan belajar mengajar yang

memberdayakan suatu potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA terutama materi pokok Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari hari pada siswa kelas VIII.E SMP Negeri 2 Bajawa tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini didesain dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari hari maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perolehan nilai keaktifan siswa siklus I yaitu 65%, nilai hasil belajar siswa 21 siswa tuntas (67,74%) dan 9 siswa belum tuntas (32,26%). Perolehan nilai keaktifan siswa siklus 2 yaitu 85%, nilai hasil belajar siswa yang tuntas yakni sebanyak 28 siswa (90,32%) dan 3 orang siswa belum tuntas (9,68%).

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus I rata-rata

mencapai 75,55% dan siklus II rata-rata 84,44%. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian dan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi siswa terlatih untuk mengalami sendiri materi yang akan dipelajari sehingga dapat dipahami dan dimengerti dan dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi pokok Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari pada siswa Kelas VIII.E SMP Negeri 2 Bajawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 90,32% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi yang diterapkan pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari hari, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.E SMP Negeri 2 Bajawa. Data peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai hasil belajar siklus I yakni 21 siswa tuntas (67,74%) dan 9

siswa belum tuntas (32,26%), dan nilai hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II yakni sebanyak 28 siswa (90,32%) dan 3 orang siswa belum tuntas (9,68%).

2. Guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa saat kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta terpacu untuk mencapai hasil yang baik

Saran

Untuk pembelajaran IPA materi pokok Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari hari, disarankan guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan siswa aktif dan fokus terhadap materi yang diberikan guru karena siswa terlibat langsung dalam mempraktekkan materi yang dipelajari.
2. Kepada guru mata pelajaran IPA, agar menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.
3. Kepada peneliti yang akan meneliti dengan metode yang sama, disarankan agar setiap langkah-langkah yang ada

pada metode demonstrasi hendaknya dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Efendi. (2006). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (Insania, Vol.II. No. 3). Purwokerto: P3M STAIN.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi Mulia, Kongregasi. (2006). *Visi dan Misi Kongregasi dan Yayasan Budi Mulia*. Jakarta: Kongregasi Bruder Budi Mulia.
- Fuad Hasan. (1993). *Catatan Perihal Sastra dan Pendidikan*. Jakarta: Warta HISKI.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2003). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunharjana, A. (1986). *Pembinaan; Program dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*

Mengajar. Bandung: CV Sinar Baru.

Slamento, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta

Syaiful, Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta